

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRETIF KEPALA TK
DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS GURU
DI TK YWKA (YAYASAN WANITA KERETA API) 2
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
MITA AUGUSTIN
NIM. 1717401078**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Augustin

NIM : 1717401078

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 29 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Mita Augustin
NIM. 1717401078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KREATIF KEPALA TK DALAM
PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DI TK YWKA (YAYASAN WANITA
KERETA API) 2 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Mita Augustin NIM: 1717401078 , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 25 Mei 2022 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP.196808032005011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP.197204291999031001

Penguji Utama,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP.196703071993031005

Dipertahai :
Dekan,

Dr. H. Subito, M.Ag.
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Mita Augustin

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mita Augustin

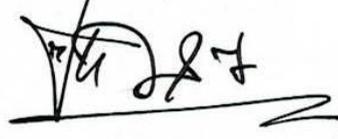
NIM : 1717401078

Judul : Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kretivitas Guru dan di TK YWKA 2 Purwokerto.

Dengan ini saya mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.

NIP.196808032005011001

MOTTO

“Tujuan kepemimpinan yang baik adalah membantu mereka yang berkinerja buruk untuk bekerja dengan baik dan membantu mereka yang berkinerja baik menjadi lebih baik.”-Jim Rohn¹



¹Diena Dwidienawati dan Erlina Dwi Ratna, *Kepemimpinan Fundamental Teori*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat Aamiin. Sebuah karya yang sederhana ini sebagai pengabdian yang tulus dan penuh cinta, peneliti persembahkan kepada mereka yang telah hadir dan melekat di dalam hati menjadi motivator ialah:

1. Orangtua tercinta Bapak Abdul Rozak dan Ibu Rumiati. Terimakasih karena telah memberikan dukungan moral dan materil. Terimakasih untuk doa dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada putri yang merepotkan ini.
2. Adikku Mohammad Fiqri Najib yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.
3. Pembimbingku yaitu Bapak Rahman Afandi, S.Ag., M.Si. yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Sahabat terbaikku, Tegar Deni Ramadan yang sudah setia memberiku semangat dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.

Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto

MITA AUGUSTIN

NIM. 1717401078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini diklasifikasikan menjadi subjek primer dan subjek sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto menggunakan berbagai bentuk usaha kepemimpinan kreatif kepala TK diantaranya kepemimpinan kreatifitas dalam mengambil keputusan, kreatifitas dalam memotivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi bawahan, tanggungjawab dan kemampuan dalam mengendalikan emosi. Bentuk kreativitas kepala TK tersebut sangat mempengaruhi dalam pengelolaan media informasi, kedisiplinan, pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas sebagai supervisor, kreativitas dalam memberikan bantuan kepada guru (*problem solving*), dan kreativitas evaluasi pembelajaran. Implementasinya dalam peningkatan kreativitas guru yaitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana belajar yang kondusif dan lancar karena menggunakan pendekatan yang beragam dan sesuai untuk pendidikan anak usia dini, diantaranya yaitu melakukan pendekatan *inquiry* (penelitian), menggunakan teknik sumbang saran (*brain storming*), pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap dan perilaku guru, memberikan penghargaan bagi peserta yang kreatif, meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Kata kunci : kepemimpinan kreatif, kepala TK, kreativitas guru

Implementation of Kindergarten Principal's Creative Leadership in Improving Teacher Creativity at YWKA 2 Kindergarten Purwokerto

MITA AUGUSTIN

NIM. 1717401078

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the creative leadership of the kindergarten principal in increasing teacher creativity at YWKA 2 Kindergarten Purwokerto. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The subject of this study were classified into primary subjects and secondary subjects. The data collection method consisted of interviews, observations, and documentation which were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the creative leadership of the kindergarten principal in increasing the creativity of teachers at YWKA 2 Purwokerto uses various forms of creative leadership efforts by the kindergarten principal, including creativity leadership in making decisions, creativity in motivating, communication skills, ability to influence subordinates, responsibility and ability to control emotion. The form of the kindergarten principal's creativity greatly influences media management information, discipline, curriculum development, extracurricular activities, creativity as a supervisor, creativity in providing assistance to teachers (problem solving), and creativity in learning evaluation. Its implementation in increasing teacher creativity is that the learning process can run with a conducive and smooth learning atmosphere because it uses a diverse and appropriate approach for early childhood education, including conducting an inquiry approach (searching out), using brainstorming techniques, giving examples (a role model) through teacher attitudes and behavior, rewarding creative participants, increasing creative thinking through many media.

Keywords : creative leadership, kindergarten principal, teacher creativity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto”. Sholawat serta salam tidak lupa tetap tucurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui pengarahan, diskusi, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Saifuddin Zuhri.
8. Teman-teman MPI B 2017, dan semua teman-teman yang saya kenal di Almamater UIN Saifuddin Zuhri.

9. Semua sahabat dan teman dekat yang selalu memberikan semangat dan menghibur saat kesedihan melanda. Kalian adalah orang yang spesial dan baik hati. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan ampunan-Nya. Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis meminta petunjuk dan Ridho-Nya serta ampunan dan limpahan berkah dan lindungan-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembacanya.

Purwokerto, 29 Maret 2022

Penulis,



Mita Augustin
NIM. 1717401078

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tinjauan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kreatif	13
1. Pengertian Kepemimpinan Kreatif	13
2. Ciri-ciri Kepemimpinan Kreatif	15
3. Model Kepemimpinan	18
4. Indikator Kepemimpinan Kreatif	22
B. Kepala TK	24
1. Pengertian Kepala TK	24
2. Tugas Kepala TK	25
3. Fungsi Kepala TK	27

C. Kreativitas Guru	30
1. Pengertian Kreativitas Guru	30
2. Bentuk Kreativitas Guru	31
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Waktu Penelitian	39
D. Subyek dan Obyek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	46
1. Gambaran Umum TK YWKA 2 Purwokerto	46
2. Visi Misi	47
3. Data Tenaga Pendidik TK YWKA 2 Purwokerto	47
4. Sarana dan Prasarana TK YWKA 2 Purwokerto	48
5. Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru	49
B. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK YWKA 2 Purwokerto	58
Tabel 2 : Sarana Prasarana TK YWKA 2 Purwokerto	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Bukti Cek Plagiarisme
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu misi mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan adalah dengan mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas untuk membentuk akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.²

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan pemimpin yang mampu memanaj institusi tersebut secara profesional. Pola kepemimpinan akan berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personel yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan yang dipimpin dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk: (1). Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2). Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3). Mempertinggi budi pekerti, (4). Memperkuat kepribadian, dan (5). Mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air.³ Wiyono menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan.⁴

² Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2, 2007, hlm. 76

³ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 79

⁴ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 214

TK merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang juga membutuhkan seorang pimpinan atau kepala. Maka disini tugas dan peran Kepala TK sangat dibutuhkan, sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Berjalannya roda institusi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan Kepala TK dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf yang merupakan tugas utamanya.⁵ Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinannya, maka disini ia telah memiliki tanggung jawab untuk memajukan kualitas TK tersebut, seperti meningkatkan kualitas peserta didik, dan menjadikan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar di kelas, dll. Dalam melaksanakan tanggung jawab dari kepemimpinannya tersebut, tentunya dibutuhkan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan usaha tersebut, maka Kepala TK dituntut untuk memiliki *leadership skills, managerial skills, dan learning skills*.

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga yang berupaya untuk menyelenggarakan pembinaan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak usia empat sampai dengan enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan suatu kepemimpinan yang dapat menjadikan lembaga TK menjadi lembaga yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Di samping itu dibutuhkan juga suatu kepemimpinan yang dapat memotivasi guru untuk memiliki kreativitas yang tinggi agar kualitas pembelajaran berhasil dengan baik. Kreativitas guru perlu dukungan seorang pemimpin dengan memberikan motivasi/*reward*, pelatihan guru, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan bakatnya agar pendidikan taman kanak-kanak dapat terus berkembang dan berkualitas.

⁵Musyakkir Sumiati DKK, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) se-Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, (YUME: *Journal Of Management*, Vol. 1, No. 2), hlm. 60-61.

Melihat tuntutan dan tantangan yang besar maka peran kepemimpinan sangat penting, sehingga sinergitas yang diharapkan oleh orang tua anak atau stakeholder dapat terwujud. Bahkan Nicolas Hans mengungkapkan "Ceritakan sekolahmu, maka akan dapat kuceritakan keadaan masyarakat dan Negaramu."⁶

Ketertarikan penulis menjadikan Kepala TK sebagai objek penelitian antara lain ialah karena terdapat masalah yang ruang lingkupnya dalam manajemen pendidikan islam di TK YWKA 2 Purwokerto yaitu: Pertama, problem manajemen kepemimpinan. Kepemimpinan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi yang tidak kalah penting adalah pertanggungjawabannya kepada Allah SWT. Masalahnya, sampai saat ini, lembaga pendidikan masih memiliki problem kepemimpinan yang harus dibenahi. Tidak sedikit lembaga pendidikan manajemen kepemimpinannya kurang ideal sehingga tidak mampu menjalankan tugasnya dengan efektif. Kedua, problematika manajemen atau manajerial. Sumber permasalahan manajemen di lembaga TK YWKA 2 Purwokerto ini adalah pada jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga TK. Jumlah SDM-nya sangat minim, sehingga guru yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, beliau juga merangkap sebagai kepala sekolah.

Selain memimpin seorang Kepala TK juga mengarahkan guru TK yang tidak terlalu banyak rata-rata guru TK antara lima sampai sembilan guru tiap TK tergantung besar kecilnya TK tersebut. Guru-guru tersebut memberikan pelajaran bagi anak-anak yang berumur sekitar empat hingga enam tahun yang memiliki karakter yang berbeda dan masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan terutama dari segi mental. Upaya ini penting dilakukan, sebab membiarkan problem kepemimpinan dalam lembaga pendidikan terus berlarut-larut akan berimplikasi pada terganggunya pengelolaan pendidikan secara umum.

⁶Baso Marannu, "Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No. 1, 2013, hlm. 18

Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto. Alasan penulis melakukan penelitian di TK YWKA 2 karena TK tersebut merupakan salah satu TK YWKA yang ada di Purwokerto. Dari segi sistem sekolah yang cukup terstruktur, sarana prasarana pun sudah cukup memadai sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sehingga penulis ingin mengetahui kepemimpinan kreatif apa yang dibuat oleh Kepala TK agar dapat menciptakan kreativitas pada guru serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses kerja kepemimpinannya.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kreatif

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Rahman Afandi mengatakan istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata "pimpin", kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda "pemimpin" yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (leader) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*).⁷ Sedangkan menurut Wahjosumidjo, "Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi".⁸

⁷RahmanAfandi, "KepemimpinandalamPendidikan Islam", *JurnalInsania*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 98

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan KepalaSekolahTinjauanTeoritikdanPermasalahannya*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 1999). hlm. 4

Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa "Kepemimpinan (*leadership*) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan".⁹ Sedangkan menurut Abi Sujak berpendapat bahwa "Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas".¹⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kata kreatif adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead, seorang matematikawan sekaligus filsuf asal Inggris yang pernah mengagas teori proses. Sebagai sebuah proses, kreatif menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Dengan kata lain, kreatif mengandung prinsip kebaruan alias *novelty*.¹¹ Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Semiawan mengemukakan bahwa kreatif merupakan

⁹Reksoprodjo Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 1994), hlm. 66

¹⁰Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 9

¹¹Akhmad Muawal Hasan, "Asal Usul Kreativitas", (<http://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/asal-usul-kreativitas-bPi8>), Diakses pada 28 Mei 2022, 16:30)

kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka yang menerapkan kepemimpinan kreatif cenderung menciptakan kondisi yang mendorong kreativitas, baik itu pada guru maupun peserta didiknya.

2. Kepala TK

Kepala TK merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." Dengan demikian dalam mengelola sekolah, ia memiliki peran yang sangat besar dan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan pendidikan secara luas.¹³

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut ketentuan itu masa tugasnya adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Selain memimpin penyelenggaraan pendidikan juga berperan/berfungsi sebagai

¹²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bina Sanjaya, 2011), hlm. 13

¹³Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3

pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat.¹⁴

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala TK adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan disalah satu pendidikan prasekolah yang mana guru tersebut mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas serta bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

3. Kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas Guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah "kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya".¹⁶ Sedangkan menurut Nana kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada. Dijelaskan juga bahwa data atau informasi yang tersedia tersebut memungkinkan suatu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dengan penekannya pada kualitas atau mutu, ketetapan guna, dan keragaman jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas seseorang akan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas seseorang dalam berpikir serta membuat seseorang mempunyai

¹⁴Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2, 2007, hlm. 80

¹⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi...*, hlm. 1

¹⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹⁷ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.¹⁸

Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. TK YWKA 2 Purwokerto

TK YWKA merupakan salah satu jenjang pendidikan kanak-kanak yang ada di Purwokerto, yang memiliki predikat atau akreditasi yang baik (B). Dengan status kepemilikan tanah dan bangunan atas pengelolaan PT. Kereta Api (Persero). Lokasi TK ini ada di Jl. St. No. 121, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas yang mana letaknya dipertengahan kota dan dekat dengan pemukiman warga.

Dari beberapa definisi tersebut di atas maka yang dimaksud dengan Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto pada judul penelitian ini adalah penerapan atau tindakan seorang pemimpin atau kepala TK untuk menghasilkan gagasan yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya yang dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan guru guna mendorong kreativitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana

¹⁷Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 332

¹⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran mengenai implementasi kepemimpinan kreatif Kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala TK untuk meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik.
- 2) Dapat memberikan pedoman bagi guru ataupun pihak-pihak terkait untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar anak didiknya.
- 3) Diharapkan kepemimpinan yang diterapkan di sekolah dapat memuaskan kepuasan wali murid hingga seterusnya.
- 4) Hasil penelitian dapat menambah referensi bagi perpustakaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji implementasi kepemimpinan kreatif Kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering juga disebut *literature review*. Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Kajian pustaka lebih akan mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan. Proses umum yang dilakukan

peneliti dalam upaya menemukan teori ada pada kajian pustaka.¹⁹ Jadi dapat diketahui bahwa kajian pustaka memiliki peranan penting dalam penelitian, yakni untuk mendasari dan memperkokoh gagasan peneliti. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Pertama, dalam buku karya Rahman Afandi yang berjudul "Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Pendidikan". Fokus penelitian tersebut lebih menekankan pada pemahaman kepemimpinan dalam Islam, karena penelitian ini dimaksudkan untuk merekonstruksi ulang pemahaman kepemimpinan, kemudian memetakan implikasi teoritis dan praktisnya. Hadis sengaja dipilih sebagai tempat untuk menelusuri konsep kepemimpinan ini dikarenakan ia merupakan salah satu sumber penting bagi pendidikan Islam.²⁰

Adapun persamaannya dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya, di buku karya Rahman Afandi berfokus pada perspektif hadis dan implikasinya pada pendidikan, sedangkan karya peneliti berfokus pada implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Baso Marannu yang berjudul "Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama". Fokus penelitian tersebut lebih meningkatkan kreativitas kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam. Cara meningkatkan kreativitas Kepala RA dengan mengkombinasikan beberapa model gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang maju, ada beberapa aspek yang menjadi penunjang penanaman nilai-nilai agama pada RA As-Salam, melalui kreativitas kepemimpinannya.²¹

¹⁹FitrahdanLuthfiyah, *MetodologiPenelitian (PenelitianKualitatif, TindakanKelas&StudiKasus)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 138

²⁰RahmanAfandi, *KepemimpinandalamPersepektifHadisdanImplikasinya terhadapPendidikan*, (Yogyakarta: Insyira, 2012), hal.5

²¹BasoMarannu, "KreativitasKepemimpinanKepalaRaudhatulAthfal As-Salam Kota Ambon dalamMeningkatkanPendidikan Agama". *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No. 1, 2013, hlm. 25

Adapun persamaannya dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang Kreativitas Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaannya, di jurnal karya Baso Marannu berfokus untuk meningkatkan pendidikan agama, sedangkan karya peneliti berfokus untuk meningkatkan kreativitas guru.

Ketiga, dalam jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani yang berjudul “Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes”. Fokus penelitian tersebut lebih menekankan pada upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD dalam menanggapi dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan program PAUD terpadu di Lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes melalui berbagai program prioritas yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan sistem kerja tim.²²

Adapun persamaan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya, di jurnal karya Novan Ardy Wiyani hanya berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan karya peneliti selain berfokus pada upaya kepala sekolah juga melibatkan upaya dari guru.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”. Fokus penelitian tersebut lebih menekankan pada peranan kepemimpinan. Karena kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk organisasi dimana tingkat keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan kepemimpinan. Kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran kepemimpinan dalam pendidikan. Karena itu, peran kepemimpinan dalam pendidikan mutlak diperlukan.²³

²²Novan Ardy Wiyani, “Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 97

²³Rahman Afandi, “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 95

Adapun persamaan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya, di jurnal karya Rahman Afandi hanya berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan karya peneliti selain berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah juga berfokus pada guru.

Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh Yanti Oktavia yang berjudul “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Fokus penelitian tersebut lebih meningkatkan kreativitas guru dalam perilaku pembelajaran karena masih terbatas pada pengertian makna mengajar, dimana proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran seringkali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sifat pasif pada peserta didik.

Adapun persamaannya dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang usaha kreatif kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya, di jurnal karya Yanti Oktavia berfokus untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, sedangkan karya peneliti kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Keenam, dalam skripsi yang ditulis oleh Sartika M Taher yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kelas B2 TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Fokus penelitian tersebut lebih menekankan pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Upaya yang dilakukan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Adapun persamaan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru di taman kanak-kanak. Sedangkan perbedaannya, di skripsi karya Sartika M Taher hanya berfokus pada kreativitas guru dan peserta didiknya saja, sedangkan karya peneliti selain berfokus pada dua hal tersebut juga berfokus pada kreativitas kepala TK.

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut belum ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima bab:

Bab satu berisi pendahuluan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi mengenai landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub pertama membahas kepemimpinan kreatif. Sub kedua membahas kepala TK. Sub ketiga membahas kreativitas guru.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab empat berisi hasil penelitian, membahas tentang implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

Bab lima berisi mengenai sub bab penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kreatif

1. Pengertian Kepemimpinan Kreatif

Kepemimpinan mempunyai definisi yang banyak sekali. Definisi kepemimpinan juga bergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar. Rahman Afandi mengatakan istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan *m* membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (*leader*) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*).²⁴ Pemimpin sendiri adalah seseorang atau individu yang diberi status berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara-cara lain, sehingga memiliki otoritas atau kewenangan untuk melakukan serangkaian tindakan dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan sekumpulan orang melalui institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.²⁶

Sedangkan menurut Schwazkopi yang dikutip oleh Hardjapamekas, “Kepemimpinan adalah gabungan antara strategi dan karakter. Pada hakikatnya kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok. Pimpinan yang baik adalah *competent* atau kemampuan dalam menjalankan semua tugas sebagai seorang pimpinan yang baik, dilihat dari sudut pandang spiritual maupun fisik. Seorang pemimpin harus mampu

²⁴Rahman Afandi, “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 98

²⁵Rahman Afandi, “Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 101

²⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 4

mengerjakan semua yang dibebankan kepadanya agar bisa memberikan contoh teladan bagi anak buah dan semua orang yang berada di sekitarnya.²⁷ Menurut Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”.²⁸

Pengkajian terhadap pengertian kepemimpinan paling tidak terdapat dua kata kunci, yaitu (a) kepemimpinan adalah ilmu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, dan (b) dalam upaya mempengaruhi dan menggerakkan tersebut seorang pemimpin harus mempunyai sifat: menghargai perbedaan, melihat kedepan, selalu memicu inspirasi dan selanjutnya berusaha membangun kekuatan. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kata kreatif menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Semiawan mengemukakan bahwa kreatif merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.²⁹ Kata kreatif yang dijadikan kata operasional dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kepemimpinannya dengan menunjukkan solusi-solusi pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk pencurahan ide-ide baru,

²⁷ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018). hlm. 70

²⁸ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 9

²⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Bina Sanjaya, 2011), hlm. 13

perspektif baru yang belum pernah ada sebelumnya bahkan terkadang melakukan kombinasi aplikatif atau solusi-solusi yang ditawarkan hasil dari orisinalitas dalam pemikiran.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kreatif merupakan gabungan dari penjelasan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kepemimpinan kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka yang menerapkan kepemimpinan kreatif cenderung menciptakan kondisi yang mendorong kreativitas, baik itu pada guru maupun peserta didiknya.

2. Ciri-ciri Kepemimpinan Kreatif

Kreatif merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Lebih lanjut Munandar menjelaskan bahwa kreatif adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Guilford mengemukakan ciri-ciri dari kreatif dapat diuraikan sebagai berikut:³¹

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), ialah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang

³⁰Hadari Nawawi dan Martini Hardari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (GAMA University Press, 2012), hlm. 175

³¹Wira Mahardika, "Pengaruh Kreativitas, Inovasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM*, Vol. 02, No. 02, hlm. 3

bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Ciri-ciri tersebut bisa menjadi tolak ukur apakah pemimpin sudah memiliki kepemimpinan yang kreatif atau belum. Setiap pemimpin yang menyadari akan pentingnya memanfaatkan kreativitas anggota organisasi, akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan memberikan motivasi kepada guru agar guru atau anggotanya dapat menjadi potensi yang kreatif dan berani menyampaikannya. Untuk memberikan motivasi, pemimpin dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:³²

- a. Menciptakan dan mengembangkan suasana/iklim organisasi yang merangsang kreativitas. Usaha ini harus dimulai dari sikap keterbukaan yang terlihat pada kesediaan mendengar, menanggapi, menghargai, dan mempertimbangkan setiap kreativitas dari anggota organisasinya. Usaha ini bahkan dapat dikembangkan dengan memberikan insentif, baik dalam bentuk material maupun non material.
- b. Menciptakan dan mengembangkan kerjasama yang dapat menumbuhkan perasaan ikut bertanggungjawab dalam mewujudkan usaha mengembangkan dan memajukan organisasi.

³²Siti Munfaridah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD", *Jurnal Kependidikan*, Vol. III, No. 2, 2015, hlm. 174

- c. Merumuskan tujuan yang menyentuh kepentingan bersama, diiringi dengan usaha memasyarakatkannya dilingkungan anggota organisasi. Usaha itu dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bahwa pencapaian tujuan merupakan kepentingan setiap anggota, yang akan lebih mudah dan cepat terwujud apabila anggota kreatif dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan masing-masing.

Menurut Knowles ada beberapa karakteristik kepemimpinan kreatif yaitu:³³

- a. *Creative leader make a different set of assumptions (essentially positive) about human nature from the assumptions (essentially negative) made by controlling leaders.* Asumsi ini memberi landasan bahwa pimpinan kreatif memiliki kepercayaan bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi untuk berbuat kearah positif
- b. *Creative leaders accept as a of human nature that people feel a comitment to a decision in proportion to the extent that they feel they have participated in making it.* Asumsi ini melandasi pemikiran bahwa dalam setiap tahap proses pembuatan perencanaan, mulai dari asesmen kebutuhan, perumusan tujuan, merancang dan melaksanakan tindakan maupun dalam menilai hasil kegiatan, harus melibatkan para pengikutnya
- c. *Creative leaders believe in and use the power of self fullfilling prophecy.* Para pemimpin menyadari akan kekuatan dan kemampuan pengikutnya untuk mampu berbuat dan berhasil memperoleh kemenangan
- d. *Creative leaders highly value individuality.* Pemimpin mengakui akan potensi, kekuatan, bakat, minat, serta aspirasi pengikutnya
- e. *Creative leaders stimulate and reward creativity.* Pemimpin kreatif selalu merangsang dan memberikan imbalan secara kreatif

³³Fajar Abadi, Skripsi: “Kepemimpinan Kreatif Tokoh Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa” (Yogyakarta: UNY, 2010), hlm. 52

- f. *Creative leaders are committed to a process of continuous change and are skillful in managing change.* Pemimpin kreatif sangat komit terhadap perubahan yang berkelanjutan dan sangat terampil dalam mengelola perubahan
- g. *Creative leaders emphasize internal motivators over external motivators.* Pemimpin kreatif lebih menekankan pada dorongan dari dalam di banding dengan dorongan dari luar
- h. *Creative leaders encourage people to be self directing.* Pemimpin kreatif selalu berusaha memotivasi pengikutnya untuk berbuat secara mandiri.

Jadi, upaya meningkatkan kreativitas dalam kepemimpinan TK sangat diperlukan untuk memajukan suatu lembaga dalam kepemimpinannya. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin TK harus mampu untuk selalu memotivasi para guru untuk meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepemimpinan kreatif yaitu: kelancaran dalam berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), originalitas (*originality*)

3. Model Kepemimpinan

Model kepemimpinan sangat berpengaruh penting dalam mengembangkan kreativitas para guru.

Adapun model dari kepemimpinan terdiri dari 4 indikator, yaitu:³⁴

- a. Kepribadian (*Personality*)

Personality maksudnya kepribadian dari pemimpin, salah satu subdimensinya yang terpenting adalah sifat keterbukaan dari seorang pemimpin.

³⁴Satriadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Benefita*, 2016, hlm. 125

b. Kemampuan (*Ability*)

Ability maksudnya kemampuan dari seorang pemimpin dan memimpin.

c. Kesanggupan (*Capability*)

Capability maksudnya komitmen yang kuat dari seorang pemimpin dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

d. Toleransi (*Tolerance*)

Tolerance maksudnya sikap toleransi seorang pemimpin terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia yang menjadi bawahannya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin (*leader*) adalah: *the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities*. Pada saat proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Dengan kata lain, pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, akan dapat dikenali aplikasi dari dua dimensi gaya kepemimpinan; baik yang berupa pola perilaku tugas maupun pola perilaku tenggang rasa.³⁵

a. Kepemimpinan Otoriter

Menurut Wursanto, kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang mendasarkan pada suatu kekuasaan atau kekuatan yang melekat pada dirinya. Sementara pemimpin otoriter adalah pemimpin yang memiliki wewenang atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan atau hukuman. Pemimpin otoriter menggunakan otoritasnya sebagai alat untuk menjalankan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.³⁶

³⁵Yoto, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah...", hlm. 5

³⁶Muhammad Charis, Muhammad Ammar, dkk., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 182

Kepemimpinan otoriter dapat dilihat dari ciri-cirinya antara lain:³⁷ (1) mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat pada dirinya, (2) menganggap dirinya paling berkuasa, (3) menganggap dirinya paling mengetahui segala persoalan, orang lain dianggap tidak tahu, (4) keputusan-keputusan yang diambil secara sepihak, tidak mengenal kompromi, sehingga ia tidak mau menerima saran dari bawahan, bahkan ia tidak memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberikan saran, pendapat atau ide, (5) keras dalam menghadapi prinsip, (6) jauh dari bawahan, (7) lebih menyukai bawahan yang bersikap ABS (Asal Bapak Senang), (8) perintah-perintah diberikan secara paksa, (9) pengawasan dilakukan secara ketat agar perintah benar-benar dilaksanakan.

Aplikasi gaya kepemimpinan otoriter cenderung bersifat kaku: “bekerja dengan baik atau dihukum”. Oleh karena sifatnya yang cenderung menekan, guru bekerja dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan yang terus menerus, yang pada gilirannya akan berakibat pada menurunnya tingkat kinerja kerja guru dan karyawan yang bersangkutan. Dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan secara tepat oleh kepala sekolah dan sesuai dengan situasi serta kondisi tersebut maka prestasi kerja guru dapat ditingkatkan.

b. Kepemimpinan *Laize-faire*

Kepemimpinan *laize-faire* sedikit sekali perhatiannya, kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap tugas dan tanggungjawabnya, dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari guru dan staff lain dibiarkan bekerja sesuai dengan kemauannya sendiri-sendiri tanpa diberi petunjuk, tanpa ada pekerjaan dengan jelas, tanpa diawasi dan tanpa koordinasi satu sama lain.

³⁷Rahman Afandi, “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 100

Tipe *laize-faire* mempunyai ciri-ciri antara lain:³⁸ (1) memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk melakukan tindakan yang dianggap perlu sesuai dengan bidang tugas masing-masing, (2) pimpinan tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, (3) semua pekerjaan dan tanggungjawab dilimpahkan kepada bawahan, (4) tidak mampu melakukan koordinasi dan pengawasan yang baik, (5) tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak ditakuti apalagi disegani oleh bawahan, (6) secara praktis pemimpin tidak menjalankan kepemimpinannya, ia hanya merupakan simbol belaka.

Aplikasi gaya kepemimpinan *laize-faire* dalam proses kepemimpinan di sekolah menyebabkan guru dan karyawan mengalami kebingungan dalam melaksanakan pekerjaannya, yang berakibat pada menurunnya kinerja guru yang bersangkutan.

c. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin yang cenderung melibatkan para pegawai dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih para pegawai.

Type demokratis mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) mengembangkan kreativitas anak buah, (2) memberikan kesempatan anak buah untuk mengambil keputusan, (3) mengutamakan musyawarah untuk kepentingan bersama, (4) mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi, (5) memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.³⁹

Sesuai dengan pendapat Blake dan Mouton, beberapa kepemimpinan demokratis berakibat positif atau sangat efektif dalam meningkatkan kinerja bawahan. Dengan demikian, sejauh ini telah

³⁸Rahman Afandi, "Kepemimpinan dalam...", hlm. 101

³⁹Muhammad Charis, Muhammad Ammar, dkk., "Kategori Kepemimpinan...", hlm. 182

dapat diidentifikasi adanya dua macam model kepemimpinan kepala sekolah yang dipandang efektif dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu: (1) gaya kepemimpinan partisipatif dan (2) gaya kepemimpinan demokratis.⁴⁰

d. **Kepemimpinan Partisipatif**

Aplikasi gaya kepemimpinan partisipatif dalam proses kepemimpinan di sekolah menciptakan iklim organisasi sekolah yang sehat dan menyenangkan. Hal ini mendorong timbulnya partisipasi aktif dari guru, sehingga tanggungjawab yang timbul tidak bersifat “seharusnya” melainkan bersifat “sukarela”. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan partisipatif menyebabkan tingkat kinerja yang tinggi bagi guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat model kepemimpinan yang dapat dipakai oleh kepala sekolah diantaranya yaitu: model kepemimpinan otoriter, model kepemimpinan *laize-faire*, model kepemimpinan demokratis, dan model kepemimpinan partisipatif.

4. Indikator Kepemimpinan Kreatif

Menurut Kartono kepemimpinan kreatif seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut :⁴¹

a. **Kemampuan mengambil keputusan**

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. **Kemampuan memotivasi**

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau

⁴⁰Yoto, “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah...”, hlm. 17

⁴¹Wasiman, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 20

keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung atau tidak langsung.

d. Kemampuan mempengaruhi bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pemimpin juga harus memberikan kepercayaan kepada bawahan yang tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e. Tanggungjawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggungjawab kepada bawahannya. Tanggungjawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator kepemimpinan kreatif diantaranya yaitu: kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi bawahan, tanggungjawab, dan dapat mengendalikan emosional.

B. Kepala TK

1. Pengertian Kepala TK

Kepala TK merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. “Dengan demikian dalam mengelola sekolah, ia memiliki peran yang sangat besar dan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan pendidikan secara luas.⁴²

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut ketentuan itu masa tugasnya adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Selain memimpin penyelenggaraan pendidikan juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat.⁴³

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala TK adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan

⁴²Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3

⁴³Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2, 2007, hlm. 80

⁴⁴YeniRachmawati dan EuisKurniati, *Strategi...*, hlm. 1

pendidikan disalah satu pendidikan prasekolah yang mana guru tersebut mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas serta bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

2. Tugas Kepala TK

Kehadiran lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) saat ini sangat berkembang pesat. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang sadar akan pentingnya masa usia emas/ golden age dimana pada masa ini otak manusia berkembang sangat pesat, untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat merangsang masa perkembangan anak agar dapat berkembang maksimal untuk saatnya nanti sudah siap untuk menuju ke pendidikan dasar.

Untuk mencapai hal tersebut di atas diperlukan suatu kepemimpinan yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru untuk dapat selalu berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat lebih menyenangkan bagi anak didik yang pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang dapat dibanggakan oleh wali murid.

Pada hakikatnya kepala TK adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala TK bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat De Roche bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain: (a) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, (b) mempunyai harapan tinggi (*high*

expectation) terhadap sekolah, (c) mampu mendayagunakan sumber daya sekolah, (d) profesional dalam bidang tugasnya.⁴⁵

Secara profesional, menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:⁴⁶

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- d. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual
- e. Kepala sekolah adalah seorang diplomat
- f. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit.

3. Fungsi Kepala TK

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Bila dikaji lebih luas maka kepala sekolah menurut Mulyasa memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut :⁴⁷

- a. Sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu, melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dilakukan

⁴⁵Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 106

⁴⁶Ardhana Januar, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah", *Jurnal Dimensi dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2005, hlm. 4

⁴⁷Ardhana Januar, "Kepemimpinan Ideal..", hlm. 2

evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, antara lain terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlakuan belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.

- b. Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi. Secara umum kepala sekolah sebagai administrator adalah mampu mengawasi keseluruhan sistem yang ada di lembaga dan harus senantiasa dievaluasi, karena sangat erat kaitannya dengan kemajuan dan kemunduran lembaga. Selain itu juga memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai pengendalian struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, dan administrasi umum.
- d. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya dalam suasana terbuka secara

tatap muka. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi bisa dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.

- e. Sebagai *leader* maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lainnya.
- f. Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
- g. Sebagai motivator maka kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, ketujuh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik mengacu kepada (1) kepala sekolah sebagai evaluator yaitu pembuatan langkah awal dalam kegiatan pendidikan dan diakhiri dengan adanya evaluasi. (2)

kepala sekolah sebagai manajer yaitu melibatkan tenaga pendidik dalam setiap kegiatan. (3) kepala sekolah sebagai administrator yaitu mengawasi dan mengevaluasi seluruh sistem yang ada di sekolah. (4) kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan secara terbuka. (5) kepala sekolah sebagai leader yaitu harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya. (6) kepala sekolah sebagai innovator yaitu meningkatkan kualitas pendidik. (7) kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan penghargaan kepada tenaga kerja yang teladan.

C. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas Guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁴⁸ Sedangkan menurut Nana kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada. Dijelaskan juga bahwa data atau informasi yang tersedia tersebut memungkinkan suatu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dengan penekannya pada kualitas atau mutu, ketetapan guna, dan keragaman jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas seseorang akan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas seseorang dalam berpikir serta membuat seseorang mempunyai kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁴⁹ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan

⁴⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

⁴⁹Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 332

mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.⁵⁰

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Jadi, kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih aktif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang murid akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan antara lain:⁵¹

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran.
- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.

⁵⁰Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

⁵¹Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 810

- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- d. Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

2. Bentuk Kreativitas Guru

Kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yakni salah satunya dengan mengimplementasikan suatu metode yang lebih banyak mengakomodasi berpikir divergen para peserta didik. Selain itu, di luar pembelajaranpun guru juga masih memiliki kesempatan untuk membina potensi bakat dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dapat digolongkan melalui kegiatan pembelajaran, dan pasca pembelajaran.⁵²

a. Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran

Ada cukup banyak metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan kreativitas peserta didik. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan intra kurikuler, khususnya dalam pembelajaran antara lain:

1) Melakukan pendekatan *inquiry* (penelitian)

Pendekatan *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dibawah ini beberapa tahap yang perlu dilalui jika guru mengimplementasikan metode *Inquiry Discovery Learning*.

- a) Stimulasi, guru mulai dengan: bertanya. Mengatakan persoalan, menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian tentang permasalahan

⁵²Tritjahjo Danny, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik: Tuntutan bagi Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran", *Jurnal Widya Sari*, Vol. 16, No. 2, 2014, hlm. 11

- b) Perumusan masalah, peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan, membatasi dan memilih yang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
- c) Perumusan hipotesis, peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun hipotesis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam menjawab rumusan masalah di atas
- d) Pengumpulan data, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas melalui telaah literatur, mengamati objek, wawancara, eksperimen dsb
- e) Analisis data, peserta didik mengolah dan menafsirkan data (informasi) pada tingkat kepercayaan tertentu.
- f) Verifikasi, peserta didik mengecek jawaban pertanyaan atau membuktikan hipotesis, berdasarkan pengolahan data
- g) Generalisasi, peserta didik belajar menarik generalisasi (kesimpulan tertentu).

Adapun alasan menggunakan pendekatan inquiry dalam pembelajaran, antara lain karena:

- a) Memungkinkan anak menggunakan semua proses mental untuk menentukan konsep atau prinsip ilmiah
- b) Banyak memberi keuntungan, antara lain meningkatkan fungsi inteligensi, membantu anak belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menampung serta memahami informasi
- c) Menghindari pengembangan yang terlalu kaku dan otoriter, agar anak dapat berpikir secara bebas, bekerja dengan baik karena ia merasa aman dan mengetahui tujuannya,

mewujudkan proses kreativitasnya karena diperkenankan untuk melakukannya.

2) Menggunakan teknik sumbang saran (*brain storming*)

Teknik sumbang saran biasanya juga digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk diskusi di kelas, yang dipimpin oleh guru. Jika guru seringkali menggunakan teknik sumbang saran ini dalam pembelajaran, maka anak-anak (peserta didik) akan terbiasa berpikir kreatif. Adapun tahap yang perlu dilalui dengan cara: (a) suatu masalah dikemukakan oleh guru, dan anak diminta untuk mengemukakan gagasannya dalam merespon (mengatasi) masalah tersebut, (b) selanjutnya, anak diminta meninjau gagasan-gagasan tersebut, dan menentukan gagasan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

3) Pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap, kebiasaan berpikir dan perilaku guru

Pengembangan kreativitas peserta didik bukan hanya melalui proses dan penggunaan suatu metode pembelajaran. Sikap, kebiasaan dan perilaku berpikir guru dalam menangani suatu persoalan juga merupakan wahana untuk membina kreativitas peserta didik, karena peserta didik pada umumnya juga meneladani sikap, cara, dan kebiasaan perilaku gurunya. Contoh kecil, jika guru sedang melaksanakan pembelajaran, namun ada dua peserta didik yang berbicara sendiri sehingga mengganggu proses pembelajaran tersebut. Apa yang diperbuat guru untuk mengatasi terganggunya proses pembelajaran tersebut? Tentunya, antara guru yang satu dengan guru yang lain memiliki cara beragam, tergantung situasi dan kondisinya serta kebiasaan masing-masing.

Jika kebiasaan-kebiasaan berpikir kreatif guru tersebut diwujudkan di depan para peserta didik, maka para peserta didik bukan hanya menilai tentang kemampuan kreativitas gurunya, tetapi baik disengaja maupun tidak para peserta didik juga

berupaya meneladani kebiasaan guru yang dianggap baik tersebut. Bukankah, guru sering diartikan sebagai orang yang “dapat digugu dan ditiru”

4) Mengakomodasi berpikir divergen melalui soal/tugas

Dalam membuat soal atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, pada umumnya guru hanya berorientasi pada makin lengkapnya soal sesuai materi maka semakin baik. Hal tersebut bukanlah suatu pandangan atau kebiasaan yang salah, karena guru memang dituntut untuk dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap semua materi yang harus dipelajarinya. Namun, pemahaman atau kebiasaan tersebut akan menjadi semakin lengkap dan baik jika guru juga memperhatikan sifat soal, tingkat kesukaran, dan efek soal tersebut terhadap perkembangan kemampuan merespon peserta didiknya, salah satunya pengembangan untuk berpikir divergen.

b. Pengembangan Kreativitas Pasca Pembelajaran

Pengembangan kreativitas bukan hanya dapat dilakukan pada saat pembelajaran belaka, tetapi di luar pembelajaran guru masih memiliki kesempatan untuk memperhatikan dan mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

1) Memberikan penghargaan bagi peserta kreatif

Penghargaan bukan hanya dibutuhkan bagi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, tetapi dalam bidang lainnya seperti bakat, karya kreatifpun juga butuh penghargaan dan dukungan bagi peserta didik yang telah mewujudkannya. Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri anak secara positif yang meningkatkan keyakinan diri anak.

Torrance memperkenalkan 5 prinsip bagaimana harus memberikan penghargaan bagi tingkah laku kreatif anak:

a) Menaruh respek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang jarang terjadi

- b) Menaruh respek terhadap gagasan yang kreatif dan imajinatif
 - c) Menunjukkan pada anak bahwa gagasan mereka memiliki nilai
 - d) Membiarkan anak binaan sekali-sekali melakukan sesuatu sebagai latihan tanpa ancaman akan dinilai
 - e) Menghubungkan penilaian dengan penyebab dan konsekuensi.
- 2) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

Seringkali kreativitas itu sendiri membutuhkan media, meskipun tidak harus yang berbentuk modern (canggih) yang penting media tersebut memang tepat sesuai kebutuhan. Guru perlu mendukung dan memfasilitasi perwujudan kreatif peserta didiknya dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, tugas guru untuk menyediakan (memfasilitasi) media yang dibutuhkan peserta didiknya ketika peserta didik akan atau sedang mewujudkan kreativitasnya.

Ada cukup banyak sumber daya yang berbentuk bahan buangan (sampah) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat barang kreatif bernilai tinggi. Seringkali kita menjumpai batang pohon, beragam daun, plastik, beragam jenis batuan, kerang, kayu ataupun barang lainnya yang mendorong untuk memunculkan inspirasi dan merubahnya (mengelolanya) sehingga menjadi barang yang bernilai kreatif tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya guru juga membiasakan untuk menyediakan alat atau media untuk membina kreativitas peserta didik yang tersedia pada lingkungan setempat, bukan yang harus berbentuk modern (canggih).

Jadi munculnya kreativitas seorang guru akibat dari motivasi dan contoh keteladanan dari seorang pemimpin yang senantiasa memberi spirit untuk terus berinovasi, dan berperilaku kreatif demi tercapainya tujuan lembaga sesuai dengan visi misinya dan agar lembaga yang dipimpinnya dapat berlangsung secara dinamis, maju dalam peningkatan mutu atau kualitas kelembagaan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, diantaranya :⁵³

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu :

- (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan , (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu :

- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung resiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru diantara terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Untuk faktor pendorong sendiri terdapat tujuh faktor pendorong seperti yang sudah disebutkan di atas, dan untuk faktor penghambat terdapat sembilan macam faktor penghambat.

⁵³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada studi kasus ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kepemimpinan kreatif Kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-sehari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁴

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dibalik nilai yang tampak.⁵⁵ Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggunakan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta.⁵⁶

⁵⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKAPI, 2015), hlm. 15.

⁵⁶Mansyuri Zainudin, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang : PT Refika Aditama, 2008), hlm. 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di TK YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) 2 Purwokerto Jl. St. No.121, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Untuk lokasi kedua dilaksanakan di TK Diponegoro 106 Purwokerto, yang mana TK tersebut memiliki visi “Taqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia”. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi pertama yaitu TK YWKA 2 Purwokertodibanding memilih TK Diponegoro 106 Purwokerto karena TK YWKA 2 Purwokerto memiliki Kepala TK yang telah mengimplementasikan pemimpin kreatif sebagai pemimpin di sekolah sebagaimana yang sudah tercantum dalam visi sekolah tersebut “Griya Satria Didik Pemimpin Kreatif”. Kalau untuk TK Diponegoro 106 Purwokerto lebih ke pendidikan dan pembiasaan religius terutama Ahlisunnah wa al jama’ah. Sehingga sangat pantas jika peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang kepemimpinan kreatif ini dilakukan penelitian di TK YWKA 2 Purwokerto.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2021. Penelitian diawali dengan perizinan secara lisan serta wawancara kepada Kepala TK YWKA 2 Purwokerto, dan penyerahan surat izin riset kepada Kepala TK YWKA.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁷ Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Kepala TK, dan guru TK YWKA 2 Purwokerto. Kepala sekolah dijadikan sebagai subyek dalam penelitian oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kreatif kepala TK. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang kepala TK, dan 2 orang

⁵⁷Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 142

pendidik untuk memperoleh data mengenai implementasi kepemimpinan kreatif Kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan alat untuk mengidentifikasi dan memetakan sebuah lingkungan penelitian yang menjadi tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum secara luas yang terdiri dari sifat lingkungan, struktur, sejarah dan fungsi setiap apa yang ada di lingkungan penelitian tersebut.⁵⁸ Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini adalah implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶¹

⁵⁸JopGlass, *Objek Penelitian*, Artikel, diakses melalui <https://www.JopGlass.com/objek-penelitian/>, 27 Desember 2020, hlm. 1

⁵⁹Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 120

⁶⁰Hardani dkk, *Metodologi...*, hlm. 137

⁶¹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 231

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:⁶²

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dengan cara pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancaranya yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap Kepala TK, dan tenaga pendidik atau guru di TK

⁶²Sugiyono, *Metode...*, hlm. 233

YWKA 2 Purwokerto. Untuk menanyakan tentang Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁶³

Menurut Sugiono, metode observasi ada tiga macam diantaranya:⁶⁴

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terungkap atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terungkap kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terungkap, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

⁶³Hardanidkk, *Metodologi...*, hlm. 123

⁶⁴Sugiyono, *Metode...*, hlm. 227

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam teknik ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁶⁵ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya TK YWKA 2 Purwokerto, daftar guru, daftar peserta didik, sarana dan prasarana, data prestasi sekolah, serta data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang kepemimpinan kreatif kepala TK.

D. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus pula memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif haruslah dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti. Di samping itu, penelitian kualitatif sebagai suatu alat

⁶⁵Hardani dkk, *Metodologi...*, hlm. 149

penelitian, haruslah digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang memang sesuai diselesaikan dengan penelitian kualitatif itu sendiri.⁶⁶

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability* yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁶⁷ Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value, applicability, consistency, dan neutrality*.⁶⁸

Uji *credibility* merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka Lincoln dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan antara lain: *prolonged engagement, persistent observation, triangulation, peer debriefing, negative case analysis, referential adequacy check, dan member checking*, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.⁶⁹

Peneliti akan menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut. Menurut Moleong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁷⁰

Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁷¹

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh

⁶⁶Hardani, Helmina, dkk., *Metode...*, hlm. 200

⁶⁷Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 165

⁶⁸Hardani, Helmina, dkk., *Metode...*, hlm. 200

⁶⁹Hardani, Helmina, dkk., *Metode...*, hlm. 202

⁷⁰Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian...*, hlm. 166

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum TK YWKA 2 Purwokerto

Taman kanak-kanak Yayasan Kereta Api (YWKA) merupakan salah satu Taman Kanak-kanak swasta yang ada di kecamatan Purwokerto Barat, Purwokerto yang memiliki predikat atau akreditasi yang baik (B). TK YWKA 2 ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor: 924/103.22/DS/98 tanggal 1 Maret 1998. Dengan status kepemilikan tanah dan bangunan atas pengelolaan PT. Kereta Api (Persero) seluas 390 M2 dengan surat keterangan Status tanah Nomor: HK.221/VII/69/KA-2015. Bangunan berupa hak pakai, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. TK YWKA 2 Purwokerto berdiri pada tanggal 3 Juni 1956 mulai menata diri dan mencoba yang terbaik dalam rangka melayani pendidikan pra sekolah di masyarakat.⁷²

TK YWKA 2 Purwokerto memiliki satu orang Kepala Sekolah dan 4 guru dari masing-masing kelas. Sedangkan jumlah kelas yang ada di TK ini ada kelas B1 (kurang dari 5 tahun) dan B2 (untuk umur 5 sampai 6 tahun). Kemudian untuk siswa (anak didik) setiap kelas sekitar ada 15 anak.⁷³

Lokasi tempat TK ini ada di Jl. St. No. 121, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Letak dari TK YWKA ini terdapat di daerah pemukiman warga yang berada di pertengahan kota. Karena letaknya di pertengahan kota dan dekat dengan pemukiman warga,

⁷²Dokumentasi pada tanggal 27 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

⁷³Dokumentasi pada tanggal 27 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

maka warga sekitar akan sangat mudah untuk menjangkau TK YWKA ini. Sehingga warga sekitar dapat menyekolahkan putra putri mereka disana.⁷⁴

2. Visi misi

a. Visi

Griya satria didik pemimpin kreatif.

b. Misi

- 1) Membangun citra lingkungan lebih nyaman dan aman
- 2) Meningkatkan pendampingan yang lebih optimal terhadap anak
- 3) Menata sarana prasarana ruang belajar dan bermain sehingga memiliki kualifikasi griya satria
- 4) Menjadi TK unggulan se Purwokerto Barat⁷⁵

3. Data tenaga pendidik TK YWKA 2 Purwokerto

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, TK YWKA 2 memiliki 5 guru, dimana 4 guru adalah murni sebagai guru kelas sedangkan 1 guru lain mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai guru kelas juga mempunyai tugas dengan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Selain itu, sekolah dibantu oleh 1 karyawan yang mempunyai tugas sebagai penjaga TK YWKA 2. Keseluruhan guru yang berada di TK YWKA 2 ini merupakan guru tetap. Berikut data guru dan karyawan TK YWKA 2 Tahun 2020/2021

Tabel 1. Data tenaga pendidik dan kependidikan⁷⁶

No	Nama	Tgl Lahir	Jabatan	L / P	Ijazah Terakhir	Bekerja di TK ini Sejak
1	Sri Kustanti	Clp, 05-08-1975	Kepala Sekolah	P	S1 PGPAUD	09-07-2015
2	Enggar P	Purwokerto, 30-06-1983	Guru	P	S1 Ekonomi	09-09-2013
3	Kusprihatin	Purwokerto,	Guru	P	S1	15-08-

⁷⁴Hasil Observasi pada tanggal 28 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

⁷⁵Dokumentasi pada tanggal 27 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

⁷⁶Dokumentasi pada tanggal 27 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

		19-04-1969			PGPAUD	2003
4	Rini Andriati	Banyumas, 04-08-1984	Guru	P	S1 PGPAUD	09-07-2015
5	Sayektining sih	Purwokerto, 06-03-1968	Guru	P	SMEA	23-02-2005
6	Kasdi	Purwokerto, 01-11-1958	Pesuruh	L	SD	01-03-1988

4. Sarana dan prasarana TK YWKA 2 Purwokerto

Tabel 2. Sarana Prasarana TK YWKA 2 Purwokerto⁷⁷

No	Nama Barang	Unit
1	Gedung	1 Unit
2	Ruang Belajar	3 Unit
3	Status	Swasta
4	Kantor	Ada
5	Gudang	Ada
6	Dapur	Ada
7	Sumber/Ledeng	Ada
8	Kamar Mandi/WC	Ada
9	Tempat Cuci Tangan	Ada
10	Ruang Perpustakaan	Ada
11	Loker	Ada
12	Tempat Bermain	Ada
13	Meja Anak	45 buah
14	Kursi Anak	45 buah
15	Almari	5 buah
16	Papan Tulis	5 buah
17	Ayunan	4 buah
18	Jungkat-jungkit	1 buah
20	Bola Dunia	1 buah
21	Undar	1 buah
22	Papan Peluncur	2 buah
23	Panjatan	2 buah
24	Terowong	1 buah

⁷⁷Dokumentasi pada tanggal 27 September 2021 di TK YWKA 2 Purwokerto Tahun 2020/2021

5. Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA 2 Purwokerto

a. Kepemimpinan Kreatif Kepala TK

Kepemimpinan Kepala TK yang dilakukan oleh ibu Sri Kustanti di TK YWKA 2 Purwokerto menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang mana melibatkan bawahan, mendelegasikan wewenang, dan mendorong partisipasi. Gaya kepemimpinan ini berasumsi bahwa pikiran pendapat orang banyak jauh lebih baik daripada pendapat diri sendiri, selain itu akan berdampak pada tanggungjawab pelaksanaannya.

Bentuk kreatifitas dari kepala TK sendiri yaitu:

1) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam mengambil keputusan

Kepala TK YWKA 2 Purwokerto sebelum mengambil keputusan akan bermusyawarah terlebih dahulu dengan para guru terkait hal-hal yang akan dihadapi oleh sekolah dan terkait masalah apa yang sedang dihadapi yang mana masalah tersebut perlu diambil keputusan dengan mendengarkan pendapat dari para guru dan akan diambil keputusan yang menjadi keputusan bersama.

*“Proses mekanisme pengambilan keputusan yang saya lakukan melalui kegiatan identifikasi awal terhadap permasalahan, merumuskan tujuan penyelesaian masalah, dan memilih alternatif solusi. Upaya yang saya lakukan dengan bermusyawarah terlebih dahulu dengan para guru selanjutnya memaparkan suatu permasalahan terkait dengan keputusan yang akan diambil”.*⁷⁸

2) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam memotivasi

Tugas kepala sekolah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru dan siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, siswa dan wali murid agar bekerja dan mendukung tujuan sekolah.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

Bentuk motivasi yang bu Kustanti terapkan di TK YWKA 2 Purwokerto sendiri diantaranya dengan pengaturan suasana kerja, dan memberikan dorongan.

“Untuk bentuk motivasi itu ada dua yang saya terapkan mba diantaranya: Pertama, dengan pengaturan suasana kerja. Dalam hal ini saya telah menjelaskan bahwa untuk menciptakan hubungan kerja yang harmoni dengan para guru yang lain dan sudah dijalankan dengan baik, seperti ketika guru mengalami kendala atau permasalahan, saya selaku kepala TK bisa memberikan masukan atau pengarahan untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam menciptakan hubungan atau suasana yang harmoni saya sudah berusaha dengan baik untuk menciptakan hal tersebut karena jika tidak ada keharmonian itu akan tidak merasa tenang dalam bekerja. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan merupakan salah satu upaya lain yang saya lakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Karena kondisi kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreatifitas guru.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan kepala TK tersebut diperkuat oleh wawancara kepada guru yaitu Ibu Atin sebagai berikut: apakah ibu merasakan kepala TK selalu memberikan hubungan yang harmoni atau suasana kerja yang tenang dalam bekerja?

“Iya saya sangat merasakan hubungan tersebut karena dikala para guru mengalami kendala bu Kustanti selaku kepala TK selalu memberikan solusi atau pengarahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga hubungan tersebut bisa membuat kita nyaman dan tenang.”⁸⁰

Kedua, memberi dorongan. Didalam memberi dorongan terhadap guru Ibu Kustanti berusaha memberikan masukan yang terbaik untuk keefektifan kerjanya. Seperti mendengarkan setiap permasalahan guru, hal ini diharapkan agar kepala TK lebih peduli

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Atin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

terhadap setiap masalah yang dihadapi guru, dengan memberi masukan atau ide-ide solusi terhadap setiap masalah.

“Saya sangat terbuka untuk mendengarkan setiap masalah yang sedang dihadapi atau dialami oleh guru, setelah saya mendengarkan saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada guru dan memberi solusi atau memberi saran untuk memecahkan masalah tersebut.”⁸¹

3) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam berkomunikasi

Komunikasi merupakan keterampilan penting bagi seorang kepala TK dan merupakan dasar yang utama bagi kepemimpinan yang kreatif dan efektif. Melalui komunikasi seorang kepala TK berbagi dan bertukar informasi, mempengaruhi, mengontrol dan menginspirasi orang lain.

“Komunikasi yang saya lakukan dengan para guru berjalan dengan baik dan lancar, karena kemampuan berkomunikasi dapat dipahami oleh para guru dengan begitu untuk hal nya berkomunikasi tidak ada hambatan atau masalah.”⁸²

4) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam mempengaruhi bawahan

Kemampuan dan keterampilan seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan di TK YWKA 2 Purwokerto sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari para guru bisa bekerja dengan rasa gairah dan tanpa merasa dipaksa dan bekerjasama serta memiliki disiplin yang tinggi.

“Dalam mempengaruhi guru saya memberikan kepercayaan dalam mendelegasikan tugas, tanggungjawab, serta wewenang kepada para guru, kesediaan saya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan contoh kepada para guru, karena tinggi rendahnya kreativitas yang saya lakukan dapat menciptakan suasana dan iklim kerja yang baik dan kondusif.”⁸³

⁸¹Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

⁸²Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

⁸³Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

5) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam bertanggungjawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam membuat keputusan untuk mempengaruhi perilaku bawahan, untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah tersebut. Pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik agar guru dapat menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kustanti selaku kepala TK, beliau sudah bertanggungjawab atas segala hal yang memang ada di TK YWKA 2 Purwokerto. Beliau tidak hanya bertanggungjawab juga mengingatkan para guru jika memang salah atau melanggar aturan.

“Saya selaku kepala TK mempunyai wewenang untuk menegur guru yang tidak disiplin dalam bekerja atau bagi guru yang tidak menaati peraturan yang ada. Dengan adanya teguran hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pendisiplinan guru.”

6) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam mengendalikan emosional

Pengendalian emosi merupakan kemampuan atau usaha seseorang untuk mengatur emosi dengan cara yang tidak merugikan orang. Jadi seorang kepala sekolah harus bisa mengendalikan emosinya karena jika tidak mampu mengendalikan emosi maka sulit untuk bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah TK YWKA 2 Purwokerto bahwasannya beliau telah mampu mengendalikan emosinya.

“Saya selaku kepala sekolah di TK YWKA 2 ini mampu mengendalikan emosi, karena saya sudah mengenal sifat para guru cukup lama dan kalau memang ada hal yang saya tidak sukai saya mencoba untuk meredakan emosi, setelah emosi reda baru saya akan membicarakan hal tersebut.”

Bentuk kreativitas kepala TK tersebut sangat mempengaruhi dalam pengelolaan media informasi, kedisiplinan, pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga sistem evaluasi.

a) Kepemimpinan dan kreatifitas pengelolaan media informasi

Pengelolaan sekolah yang dipimpin ibu Kustanti juga memanfaatkan kreatifitas dalam pemanfaatan media-media informasi misalnya didalam kelas terdapat sejumlah informasi yang memiliki nuansa keagamaan, diantaranya terdapat sebuah tulisan seperti huruf-huruf hijaiyah, shalat, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari dan miniatur rumah ibadah. Selain itu juga terpajang gambar tata cara orang mengambil wudhu dan shalat, walaupun terlihat gambar dan medianya sederhana tapi kesannya sudah komunikatif bagi anak-anak pada usia dini.

Selain itu dimasing-masing kelas juga terdapat informasi seperti nama-nama hari dan bulan, jenis-jenis wayang, contoh huruf kecil dan huruf besar, jenis-jenis hewan, jenis-jenis nama sayuran, jenis-jenis nama sayuran, jenis-jenis alat musik, jenis-jenis warna, dan informasi tentang rantai makanan.

b) Kepemimpinan dan kreatifitas penerapan kedisiplinan

Dalam menerapkan kedisiplinan, pimpinan TK YWKA melakukan hal yang juga mungkin secara umum dilakukan di TK lainnya, misalkan sebelum anak-anak masuk kelas terlebih dahulu mereka berbaris dengan tertib sebagai salah satu upaya penanaman kedisiplinan. Khusus kegiatan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan yang dilakukan antara lain: melantunkan asmaul husna sebelum memulai pelajaran. Sebelum memasuki kelas setiap anak-anak berjabat tangan dan

mencium tangan ibu guru, ini juga untuk menanamkan karakter bagi anak sejak dini.

c) Kepemimpinan dan kreatifitas pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum bagi sekolah merupakan suatu tantangan, karena ini bersifat universal, maka dibutuhkan kreatifitas pimpinan untuk mengolahnya lebih aplikatif dan disesuaikan dengan lingkungan pendidikan TK YWKA.

Kurikulum dalam TK dalam pengertiannya adalah seperangkat rencana tentang tujuan pembelajaran anak usia dini yang berkisar antara 0 sampai 6 tahun yang bermaksud untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi anak secara optimal.⁸⁴

*“Kurikulum yang digunakan di TK YWKA 2 ini kami menggunakan kurikulum 2013. Dimana pengembangannya mencakup bidang meliputi pengembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa dan sosial”.*⁸⁵

d) Kepemimpinan dan kreatifitas kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sendiri merupakan program tidak tertulis dalam kurikulum atau di luar kurikulum. Selain itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak.⁸⁶

Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik serta mengembangkan minat dan bakat anak. Tujuan tersebut dapat

⁸⁴Fauzi Fahmi dan Rahmi Wardah, “Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 3

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, 20 Agustus 2021

⁸⁶Erni Munastiwi, “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 372

tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Diprogramkan dalam bentuk ekstrakurikuler, diantaranya yang berdimensi agama yang dilakukan diantaranya:

*“Berdimensi agama yaitu pelatihan manasik haji, kegiatan ini bekerja sama dengan TK Putra Harapan Bangsa yang mana dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun dengan mendemonstrasikan bersama tatacara pelaksanaanya, bahkan setiap anak diwajibkan menggunakan pakaian ihram layaknya orang melakukan ibadah haji di tanah suci Makkah. Ini juga memberikan pembelajaran pada anak tentang salah satu rukun islam yakni menunaikan ibadah haji. Selain manasik haji ada juga kegiatan menghafal suratan pendek, yang mana memang siswa diwajibkan untuk menghafalnya, dan setiap hari siswa menyetorkan hafalan kepada guru, baik itu sesurat maupun setengah surat”.*⁸⁷

Selain berdimensi agama ada juga berbagai macam ekstrakurikuler yang berdimensi non agama diantaranya: menari, outbond, drumband, melukis, mewarnai, menyanyi. Masing-masing ekstrakurikuler memiliki jadwalnya tersendiri, seperti drumband dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesainya pembelajaran, mewarnai dan menari dilaksanakan pada Rabu dan Kamis, sedangkan ekstrakurikuler yang lain dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Pada hari Jumat ekstrakurikuler diliburkan dan digantikan dengan senam pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Disini siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka senangi, jika ada siswa yang memang menonjolkan bakatnya pada ekstrakurikuler tersebut maka akan diasah terus sehingga dapat mengikuti lomba.

e) Kepemimpinan dan kreatifitas sebagai supervisor

Supervisor menurut Mulyasa yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 20 Agustus 2021

melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁸⁸ Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan diskusi kelompok ataupun rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat memajukan anak didik dan sekolah. Dengan demikian guru dan kepala sekolah saling bertukar pikiran untuk memajukan sekolahnya.

*“Penerapan dari supervisor sendiri kami lakukan pada saat akan diskusi harian secara online. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap pagi secara online sebelum guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak untuk memberikan pelajaran secara daring. Tugas saya sebagai kepala TK memastikan tugas-tugas harian untuk perkembangan anak mempunyai panduan yang jelas untuk orang tua sebagai bantuan pelaksana tugas guru di rumah masa pandemi Covid-19, agar dapat dilaksanakan anak dengan tetap menerapkan strategi belajar anak usia dini yaitu dengan cara bermain yang menyenangkan dan bermakna”.*⁸⁹

Kepala sekolah membaca tugas yang telah dirancang guru dan memberikan masukan terhadap lembar kerja anak (LKA) yang telah dibuat guru agar tidak terlalu berat dan sulit bagi anak dan orang tua anak. Pemanfaatan *Whatsapp Grup* untuk sekarang ini merupakan alternatif utama yang paling efektif untuk digunakan oleh pihak sekolah sebagai cara untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap keempat guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu mengecek panduan pembelajaran termasuk LKA yang akan diberikan kepada orang tua agar sesuai dengan perkembangan anak dan tidak menyulitkan orang tua melakukan di rumah bersama anak, selain itu

⁸⁸Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 813

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 20 Agustus 2021

*kepala sekolah dan guru selalu berdiskusi secara online melalui Whatsapp Grup (WAG), untuk mengecek kehadiran dan berkomunikasi secara intensif baik secara telepon, WAG, maupun Video Call untuk memastikan kehadiran absensi, keadaan dan kesehatan para murid ditengah pandemi Covid-19”.*⁹⁰

- f) Kepemimpinan dan kreatifitas dalam memberikan bantuan kepada guru (*Problem Solving*).

Kepala sekolah memberikan bantuan terkait pertanyaan-pertanyaan (keluhan) dan masukan saran dari para orang tua terkait pengiriman tugas rutin guru melalui rancangan program mingguan (RPPM) sekali seminggu yang diberikan kepada anak melalui orang tua untuk dapat dilaksanakan setiap hari di rumah.

*“Saya memastikan lembar kerja anak (LKA) yang diberikan melalui grup kelas wali murid mendapatkan panduan dan pendampingan yang baik dan jelas dalam pembelajaran daring. Saya sebagai kepala sekolah dan para guru saling bekerjasama dalam melakukan kontrol untuk memastikan pengiriman tugas anak setiap minggu dengan membaca hasil pengerjaan tugas tersebut dan melihat hasil dokumentasi kegiatan atau hasil karya yang dikirimkan orang tua dan diproses penilaiannya oleh guru kelas masing-masing”.*⁹¹

- g) Kepemimpinan dan kreatifitas evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program apakah kegiatan tersebut diteruskan, ditunda, ditingkatkan, diterima atau ditolak. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Antin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁹¹Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 20 Agustus 2021

*“Evaluasi yang saya terapkan yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Untuk evaluasi harian sendiri terkait penyerapan anak terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada hari itu”.*⁹²

Di sini berlaku reward dan panishment. Hasil evaluasi dalam bentuk reward, berikan kepada anak yang memiliki kepatutan dalam pembelajaran berupa pemberian bintang di baju pada dada bagian kanan. Hasil evaluasi dalam bentuk panishment diberikan kepada anak yang menunjukkan tingkat kepatutan rendah berupa menyuruh anak berdiri untuk bernyanyi di depan kelas.

*“Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan anak dalam menyerap materi pelajaran berdasarkan tema-tema bahasa. Hal itu dilakukan oleh guru setiap akhir pekan pembelajaran yakni pada hari sabtu. Dalam pertemuan itu guru berbagi pengalaman dalam pengamatan tentang kemajuan perkembangan dan daya serap anak serta kendala yang dihadapi mereka. Kemudian mencari solusi pemecahannya dengan merumuskan secara bersama-sama”.*⁹³

Selain itu, ada pula evaluasi yang dilakukan guru dengan masing-masing orang tua siswa. Sebelum adanya pandemi covid-19, evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi harian, tetapi karena adanya covid ini, maka evaluasi yang dilakukan guru dengan orang tua siswa yaitu evaluasi mingguan. Dimana pada hari sabtu merupakan hari pengambilan berbagai tugas yang diberikan guru kepada siswa agar dikerjakan di rumah masing-masing, pengambilan tugas tersebut dilakukan oleh orang tua bersama siswa, saat pengambilan tersebut selain memberikan berbagai tugas guru

⁹²Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁹³Wawancara dengan Ibu Sri Kustanti, Kepala Sekolah TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 23 Agustus 2021

pun melakukan evaluasi atas perkembangan anak dalam menyerap materi pelajaran dan nilai dari tugas-tugas yang telah diberikan.

b. Kreativitas Guru

Berdasarkan data yang peneliti peroleh maka bentuk kreatifitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto yaitu: (1) dengan melakukan pendekatan *Inquiry* (pencaritahuan), (2) menggunakan teknik sumbang saran (*Brain Storming*), (3) pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap, kebiasaan berpikir dan perilaku guru, (4) pemberian penghargaan bagi peserta didik yang kreatif, (5) meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

Bentuk kreatifitas guru terhadap siswa yaitu:

1) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan)

Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa guru yang ada di TK YWKA 2, diketahui bahwa umumnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif melalui pendekatan “*inquiry*” (pencaritahuan) dalam pengajaran.

*“Saya lebih banyak menyuruh siswa melakukan pencaritahuan, dengan begitu dapat mengembangkan kreativitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan potensi mereka. Dengan pembelajaran via daring ini proses pengajaran lebih berpusat pada anak, sehingga harus semaksimal mungkin memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemahaman mereka tentang materi yang telah dijelaskan guru, apakah mereka telah memahami dengan baik atau belum”.*⁹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, umumnya guru di TK YWKA 2 Purwokerto selama ini dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri “*inquiry*” (pencaritahuan) karena hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas siswa. Karena siswa yang dimotivasi

⁹⁴Wawancara kepada guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 29 September 2021

untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang suatu hal yang dipelajarinya dapat memotivasi mereka untuk kreatif.

2) Menggunakan teknik sumbang saran (*brain storming*)

Guru dalam proses pengajaran meminta pendapat siswa terlebih dahulu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam belajar yaitu dalam bentuk diskusi di kelas, yang dipimpin oleh guru.

*“Dalam penyelesaian permasalahan yang ditemukan saya mengusahakan mendiskusikannya dengan siswa kemudian guru menyimpulkan pendapat siswa tersebut untuk digunakan sebagai pemecahan masalah. Ada juga guru yang meminta siswa menjelaskan kembali pendapatnya dan ada juga guru yang tidak meminta lagi siswa untuk menjelaskan pendapat yang telah disampaikan tersebut”.*⁹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, umumnya guru di TK YWKA 2 Purwokerto selama ini dalam proses pembelajaran telah mengarah pada penggunaan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*) dalam upaya mengembangkan kreatifitas siswa.

3) Pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap, kebiasaan berpikir dan perilaku guru

*“Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan di luar kelas sebisa mungkin saya harus menunjukkan sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Soalnya anak kan bisa mencontoh apa yang diperbuat guru, jadi contohlah perbuatan yang baik-baik, seperti dalam pembelajaran saya mengajar menggunakan kata-kata yang sopan kepada siswa, berpakaian sesuai aturan sekolah, datang ke kelas tepat waktu. Hal lain yang menunjukkan keteladanan yaitu dengan berbudaya bersih sehingga saat akan memulai pelajaran guru meminta kepada siswa untuk melihat ke sekitar tempat duduk masing-masing, apakah ada sampah atau tidak, kemudian membuangnya di tempat yang disediakan di dalam kelas”.*⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Antin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 15 September 2021

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Atin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 15 September 2021

4) Memberikan penghargaan bagi peserta kreatif

Dari hasil wawancara, bahwa para guru menyukai siswa yang kreatif. Hal ini dikuatkan dengan diperolehnya bintang sebagai penghargaan bagi siswa yang kreatif, salah satunya siswa yang sering bertanya dan aktif di kelas, siswa yang menunjukkan bakatnya seperti halnya menyanyi didepan teman-teman kelasnya.

“Siswa yang kreatif mereka dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan cepat, sehingga bagi siswa yang berani bertanya dan maju kedepan mereka memperoleh bintang sebagai penghargaan”.⁹⁷

5) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

“Paraguru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran yang ada. Selain itu dalam proses pelaksanaannya juga mencerminkan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru untuk mendorong tumbuhnya kreativitas siswa”.⁹⁸

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang mana semua media pembelajaran tersedia dalam suatu tempat penyimpanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media selalu dilakukan di TK YWKA 2 Purwokerto.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK YWKA 2 Purwokerto melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Antin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 15 September 2021

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Antin, Guru TK YWKA 2 Purwokerto, pada tanggal 15 September 2021

Implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru dapat diartikan sebagai bentuk usaha kreativitas kepala TK yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan untuk pengembangan kreativitas pada peserta didik baik melalui proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran.

Adapun analisa penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang dilakukan kepala TK, yaitu kepemimpinan kreatifitas dalam mengemambil keputusan, kreatifitas dalam memotivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi bawahan, tanggungjawab dan kemampuan dalam mengendalikan emosi. Bentuk kreativitas kepala TK tersebut sangat mempengaruhi dalam pengelolaan media informasi, kedisiplinan, pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga sistem evaluasi.

(1) Kepala TK melakukan pengelolaan media informasi, kepala sekolah memanfaatkan media-media informasi sebagai bahan pembelajaran bagi anak, media tersebut ada yang bernuansa agama dan non agama. Bernuansa agama diantaranya terdapat sebuah tulisan seperti huruf hijaiyah, miniatur rumah ibadah dan gambar tata cara orang mengambil wudhu dan shalat, walaupun terlihat gambar dan medianya sederhana tapi kesannya sudah komunikatif bagi anak-anak pada usia dini. Untuk yang berdimensi non agama sendiri diantaranya terdapat informasi seperti nama-nama hari dan bulan, huruf kecil dan huruf besar, jenis-jenis hewan dan sayuran, jenis-jenis alat musik dan berbagai contoh warna. (2) melakukan penerapan kedisiplinan, kepala sekolah melakukan hal yang juga mungkin secara umum dilakukan di TK lainnya, contohnya sebelum anak-anak masuk kelas terlebih dahulu mereka berbaris dengan tertib, memakai seragam yang telah ditentukan sebagai salah satu penanaman kedisiplinan. Sedangkan dalam kegiatan nilai-nilai keagamaan yaitu melantunkan asmaul husna setiap hari sebelum memulai pelajaran. (3) pengembangan kurikulum, kepala sekolah menggunakan kurikulum 2013. Dimana pengembangannya mencakup bidang

meliputi pengembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa dan sosial. (4) kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, diantaranya yang berdimensi agama dan non agama. Untuk kegiatan agama sendiri meliputi pelatihan manasik haji, kegiatan ini dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun dengan mendemonstrasikan bersama tatacara pelaksanaannya. Selain manasik haji ada juga kegiatan menghafal surat pendek dan setiap hari siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Untuk kegiatan non agama sendiri meliputi menari, kegiatan outbond, drumband, melukis, mewarnai, dan menyanyi. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki jadwalnya tersendiri. (5) melakukan supervisi terhadap guru, penerapan dari supervisor yang diterapkan oleh kepala sekolah sendiri dilakukan pada saat akan diskusi harian yang dilaksanakan sebelum guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak untuk memberikan pelajaran secara daring. Yang mana tujuan dari diskusi harian ini untuk memastikan bahwa tugas-tugas harian untuk perkembangan anak mempunyai panduan yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan menerapkan strategi belajar anak usia dini yaitu dengan cara bermain yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu kepala sekolah membaca dan memberikan masukan terhadap lembar kerja anak (LKA) yang telah dibuat oleh guru agar tidak terlalu berat dan sulit bagi anak dan orang tua anak. (6) melakukan *problem solving* pada guru, penerapan dari *promblem solving* ini kepala sekolah memberikan bantuan dan pendampingan kepada guru terkait keluhan dan masukan tentang pembelajaran daring ini. (7) pemberian evaluasi pembelajaran, kepala sekolah melakukan evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Evaluasi harian terkait penyerapan anak terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada hari itu, disini berlaku *reward* dan *panishment*. Sedangkan evaluasi mingguan dilakukan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan anak dalam menyerap materi pelajaran berdasarkan tema-tema bahasa. Hal itu dilakukan oleh guru setiap akhir pekan pembelajaran, dalam pertemuan itu guru berbagi pengalaman dalam pengamatannya tetang kemajuan perkembangan dan daya serap anak serta kendala yang dihadapi mereka, yang

kemudian mencari solusi atas pemecahannya dengan merumuskan secara bersama-sama.

Implementasi dari usaha kepala TK tersebut menumbuhkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar peserta didik, diantara (1) melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif melalui pendekatan "*inquiry*" (pencaritahuan) dalam pengajaran. Pernyataan ini menjelaskan bahwa guru lebih banyak menyuruh siswa melakukan pencaritahuan, dengan begitu dapat mengembangkan kreativitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan potensi mereka. (2) menggunakan teknik sumbang saran (*brain storming*), guru dalam proses pengajaran meminta pendapat siswa terlebih dahulu dalam penyelesaian permasalahan yang ditemukan dalam belajar yaitu dengan cara diskusi. Hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengungkapkan suatu pendapat didepan teman sekelasnya. (3) pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap, kebiasaan berpikir dan perilaku guru. Guru harus menunjukkan sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, soalnya anak akan mencontoh apa yang diperbuat oleh gurunya. (4) memberikan penghargaan bagi peserta didik kreatif. Bagi peserta didik yang kreatif atau aktif di kelas mereka akan dikasih sebuah bintang yang akan ditempelkan pada dada sebelah kanan, itu merupakan bentuk reward atas keaktifan dan kreativitas peserta didik. (5) meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Guru dalam melakukan pengajaran menggunakan media pembelajaran yang ada guna meningkatkan kreativitas pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti telah lakukan, tentang implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mana ia membuat usaha agar dapat meningkatkan kreativitas guru..

Bentuk usaha kreatif yang dilakukan kepala TK diantaranya yaitu kepemimpinan kreatifitas dalam mengemabil keputusan, kreatifitas dalam memotivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi bawahan, tanggungjawab dan kemampuan dalam mengendalikan emosi. Bentuk usaha kreatif kepala TK tersebut sangat mempengaruhi dalam pengelolaan media informasi, penerapan kedisiplinan, pengembangan kurikulum, kreativitas kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas sebagai supervisor, memberikan bantuan kepada guru (*problem solving*), evaluasi pembelajaran, danmenciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

Implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK tersebut akan menghasilkan kreativitas dan suasana kerja yang nyaman bagi guru serta memperlancar proses pembelajaran karena menggunakan pendekatan yang beragam. Bentuk kreativitas guru tersebut diantaranya melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan), menggunakan teknik sumbang suara (*brain storming*), pemberian contoh (suri tauladan) melalui sikap dan perilaku guru, memberikan penghargaan bagi peserta didik yang kreatif, meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

B. Saran

Berdasarkan paparan dan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran dan semoga bermanfaat guna perbaikan di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala TK untuk selalu meningkatkan kualitas para anggota guru dengan cara membimbing dan mengawasi demi keefektifan pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi guru untuk selalu semangat dan mengembangkan sikap kreativitasnya sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kreativitas pada anak.
3. Bagi seluruh siswa dan siswi di TK YWKA 2 Purwokerto dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya bersungguh-sungguh jangan hanya semangat di kelas saja tetapi dalam pengerjaan tugas di rumah juga harus tetap semangat agar menjadi anak yang kreatif.
4. Bagi peneliti berikutnya terus bereksplorasi dan dapat mencoba melakukan penelitian tentang implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT dengan segala taufik dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang semoga kita menjadi umatnya yang mendapat syafaatnya di hari kiamat.

Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan. Sekali lagi penulis haturkan ribuan terima kasih kepada semua pihak, semoga segala amal baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi, maupun susunan kata, namun penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi diri penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi penulis guna penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. (Yogyakarta: Insyira).
- Afandi Rahman. 2013. "Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1
- Afandi, Rahman. 2013. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Insania*". Vol. 18, No. 1.
- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Charis, Muhammad, dkk. 2020. "Kategori Kepemimpinan dalam Islam". *Jurnal Edukasi Non Formal*. Vol. 1, No. 2.
- Danny, Tritjahjo. 2014. "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik: Tuntutan bagi Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran". *Jurnal Widya Sari*. Vol. 16, No. 2.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 14, No. 2.
- Fahmi, Fauzi & Wardah, Rahmi. 2021. "Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 1.
- Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. (Sukabumi: CV Jejak)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta).
- Januar, Ardhana. 2005. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah". *Jurnal Dimensi dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2.
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. Vol. 3, No. 2.

- Mahardika, Wira. "Pengaruh Kreativitas, Inovasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Ilmiah Magister Management UNIKOM*. Vol. 2, No. 2.
- Marannu, Baso. 2013. "Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama". *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 19, No. 1.
- Mukhtar. 2015. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.
- Munastiwi, Erni. 2018. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Munfarijah, Siti. 2015. "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD". *Jurnal Kependidikan*. Vol. III, No. 2.
- Nawawi, Hadari & Hardari, Martini. 2012. *Kepemimpinan yang Efektif*. (GAMA University Press).
- Oktavia, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Bina Sanjaya).
- Salim & Syahrin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Saparhayuningsih, Sri. 2010. "Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 1, No. 1.
- Satriadi. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Benefita*.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: IKAPI).
- Sujak, Abi. 2009. *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers).

- Uno, Hamzah & Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “*Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes*”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No. 1.
- Zainudin, Mansyuri. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Malang: PT Refika Aditama).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



HASIL OBERVASI DAN WAWANCARA

A. HASIL OBERVASI

Menurut observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa kepemimpinan kreatif kepala TK dan implikasinya terhadap kreativitas guru dan peserta didik di TK YWKA 2 Purwokerto berjalan secara efektif.

1. Observasi I dilakukan pada Jumat, 20 Agustus 2021

Pada tanggal peneliti melakukan observasi yang pertama yaitu observasi pendahuluan dengan didampingi oleh Kepala TK YWKA 2 Purwokerto beliau ialah Bu Sri Kustanti, S.Pd terkait obyek penelitian yaitu TK YWKA 2 Purwokerto, dengan hasil data yang diperoleh yaitu keunikan dan keistimewaan yang dimiliki oleh TK YWKA 2 Purwokerto dengan TK yang lainnya.

2. Observasi II dilakukan pada Senin, 23 Agustus 2021

Pada tanggal 23 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu masih pada observasi pendahuluan dengan didampingi oleh Bu Kustanti, S.Pd terkait implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

Hasil data yang diperoleh yaitu bahwa ada 8 bentuk kepemimpinan kreatif yang diterapkan oleh Bu Kustanti di TK YWKA 2 Purwokerto yaitu: kepemimpinan dan kreativitas pengelolaan media informasi, kepemimpinan dan kreativitas penerapan kedisiplinan, kepemimpinan dan kreativitas pengembangan kurikulum, kepemimpinan dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan dan kreativitas sebagai supervisor, kepemimpinan dan kreativitas dalam memberikan bantuan kepada guru (*problem solving*), kepemimpinan dan kreativitas dalam evaluasi pembelajaran, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

3. Observasi III dilakukan pada Rabu, 15 September 2021

Pada tanggal 15 September 2021 peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh Bu Kustanti S.Pd terkait sejarah awal mula berdirinya TK YWKA 2 Purwokerto. Hasil data yang diperoleh yaitu bahwa sejarah awal mula berdirinya TK YWKA 2 Purwokerto ini didirikan pada tanggal 3 Juni 1956 dengan status kepemilikan tanah dan bangunan atas pengelolaan PT. Kereta Api (Persero) seluas 390 M2 dengan surat keterangan status tanah Nomor: HK.221/VII/69/KA-2015. Bangunan berupa hak pakai, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

4. Observasi IV dilakukan pada Kamis, 16 September 2021

Pada tanggal 16 September 2021 peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh Bu Kustanti S.Pd terkait bagaimana implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto.

Hasil data yang diperoleh yaitu dengan adanya 8 bentuk kepemimpinan kreatif kepala TK yang diterapkan oleh Bu Kustanti S.Pd maka dapat meningkatkan kreativitas pada guru dalam mengajar dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran.

5. Observasi V dilakukan pada Senin, 27 September 2021

Pada tanggal 27 September 2021 peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh Bu Kustanti S.Pd terkait data pendidik, dan data sarana dan prasarana di TK YWKA 2 Purwokerto. Hasil data yang diperoleh yaitu bahwa ada 5 Guru, 24 sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA 2 Purwokerto.

6. Observasi VI dilakukan pada Selasa, 28 September 2021

Pada tanggal 28 September 2021 peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh Bu Kustanti S.Pd terkait pelaksanaan implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK dalam peningkatan kreativitas guru di TK YWKA 2 Purwokerto. Hasil data yang diperoleh yaitu bahwa waktu pembelajaran dimulai sampai selesai.

B. HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021

Informan : Sri Kustanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto

Peneliti : Mita Augustin

1. Peneliti : “Apa yang menjadi keunikan yang membedakan antara TK YWKA 2 Purwokerto dengan TK lainnya?”
2. Informan : “salah satu TK yang dinaungi PT. Kereta Api (Persero), selain itu juga di TK YWKA 2 Purwokerto ini dalam pembelajaran di dalam maupun di luar seimbang.”
3. Peneliti : “ohh, seperti itu nggih bu”
4. Informan : “iya mba seperti itu, TK YWKA 2 ini juga menonjol dalam bidang ekstrakurikulernya, buktinya banyak piala kejuaraan yang didapatkan.”
5. Peneliti : “kalau disini ada berapa kelas nggih bu?”
6. Informan : “Disini ada dua kelas, kelas B1 untuk anak yang umurnya kurang dari 5 tahun, dan B2 untuk anak yang umurnya 5 sampai 6 tahun. Kalau tahun dulu tiga kelas mba, Cuma karena adanya jalan under pass jadi berkurang, yang asalnya tiga sekarang jadi dua kelas.”
7. Peneliti : “untuk setiap kelas ada berapa siswa bu?”
8. Informan : “untuk setiap kelas itu ada sekitar 15 anak mbak.”

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Informan : Sri Kustanti S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto

Peneliti : Mita Augustin

-
1. Peneliti : “kalau saya boleh tahu, bentuk kepemimpinan kreatif apa yang ibu terapkan?”
 2. Informan : “dalam bentuk pengelolaan media informasi yang mana di kelas terdapat informasi yang dapat menambah wawasan anak. Penerapan kedisiplinan yang mana siswa maupun guru harus datang tepat waktu. Pengembangan kurikulum, TK YWKA 2 ini memakai kurikulum 2013 mbak. Kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mana ada yang berdimensi agama dan non agama. Kreativitas sebagai supervisor yang mana saya harus berdiskusi bersama guru atas perkembangan anak sehingga akan ada keterbukaan antar sesama. Pemberian bantuan kepada guru (problem solving) yang mana saya selalu menerima masukan dan saran yang selanjutnya akan dibicarakan bersama untuk mencari jalan keluarnya. Evaluasi pembelajaran yang mana terdapat dua evaluasi yang dijalankan yaitu evaluasi harian dan mingguan, karena pembelajaran via online maka evaluasi yang dijalankan untuk saat ini hanya evaluasi mingguan saja.
 3. Peneliti : “apakah selama ini dalam menerapkan kepemimpinan kreatif terdapat kendala bu?”
 4. Informan : “pastinya ada, tetapi semua itu bisa teratasi dan sampai saat ini berjalan dengan lancar dan para guru pun enjoy.”

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 15 September 2021

Informan : Sri Kustanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto

Peneliti : Mita Augustin

-
1. Peneliti : “Bagaimana sejarah dan awal mula berdirinya TK YWKA 2 Purwokerto?”
 2. Informan : “Sejarah awal dari berdirinya TK YWKA 2 Purwokerto ini di dirikan pada tanggal 3 Juni 1956 dengan status kepemilikan tanah dan bangunan atas pengelolaan PT. Kereta Api (Persero) seluas 390 M2 dengan surat keterangan status tanah Nomor : HK.221/VII/69/KA-2015. Bangunan berupa hak pakai, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.”
 3. Peneliti : “Apa saja Visi dan Misi dari TK YWKA 2 Purwokerto?”
 4. Informan : “Visi: Griya satria didik pemimpin kreatif. Misi: Membangun citra lingkungan lebih nyaman dan aman. Meningkatkan pendampingan yang lebih optimal terhadap ana. Menata sarana dan prasarana ruang belajar dan bermain sehingga memiliki kualifikasi griya satria. Menjadi TK unggulan se Purwokerto Barat.”

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 16 September 2021

Informan : Sri Kustanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto

Peneliti : Mita Augustin

1. Peneliti : “Implementasi dari kepemimpinan kreatif yang ibu gunakan bagi guru apa?”
2. Informan : “Implementasi bagi guru maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kreativitas siswa baik di dalam pelajaran maupun di luar pembelajaran.”
3. Peneliti : “Apakah kepemimpinan kreatif tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru?”
4. Informan : “Sejauh ini alhamdulillah dapat meningkatkan kreativitas dari guru”
5. Peneliti : “untuk hasil dari kepemimpinan kreatif kepala sekolah sendiri itu gimana bu?”
6. Informan : “untuk hasilnya sendiri buktinya semuanya berjalan lancar, serta hubungan antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dekat satu sama lain.”

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 28 September 2021

Informan : Sri Kustanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto

Peneliti : Mita Augustin

-
1. Peneliti : “Untuk pelaksanaan pembelajaran di TK YWKA 2 Purwokerto itu mulai dari jam berapa dan apakah hari sabtu tetap berangkat?”
 2. Informan : “Untuk pembelajaran itu mulai jam 07.00 WIB. Iya mba, hari sabtu tetap berangkat, libur hanya hari minggu.”
 3. Peneliti : “Pembelajaran selesai jam berapa bu?”
 4. Informan : “Pembelajaran selesai sekitar jam 10.00 WIB.”
 5. Peneliti : “Setelah pembelajaran selesai apakah sudah tidak ada kegiatan lainnya?”
 6. Informan : “Ada kegiatan ekstrakurikuler mbak, setiap hari senin dan selasa ada ekstrakurikuler menyanyi dan menggambar, hari rabu dan kamis ada ekstrakurikuler mewarnai dan menari, dan hari sabtu ada ekstrakurikuler drumband, hari jumat saja yang memang libur tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Karena adanya pandemi covid-19 ini maka seluruh kegiatan ekstrakurikuler diliburkan.”

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 29 September 2021

Informan : Ibu Atin

Jabatan : Guru

Peneliti : Mita Augustin

1. Peneliti : “Bagaimana bentuk dari kreativitas guru?”
2. Informan : “Bentuk kreativitas guru yang dipakai untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya dengan melakukan pendekatan *inquiry* (penelitian), menggunakan teknik sumbang saran (*brain storming*), pemberian contoh melalui sikap dan perilaku guru, memberikan penghargaan bagi peserta kreatif, meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Jadi kreativitas anak ini beragam, ada anak yang memang sudah mulai kreatif dan ada juga yang belum tertanam pemikiran kreatif. Selain menumbuhkan kreativitas anak yang dilakukan di dalam kelas ada juga kegiatan tambahan yaitu ekstrakurikuler untuk memfasilitasi dan lebih mengembangkan kreativitas anak.”
3. Peneliti : “Menurut ibu apakah kepemimpinan kreatif yang dipakai kepala TK dapat dipahami oleh para guru?”
4. Informan : “dapat dipahami, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hubungan antara kepala TK dengan para guru pun dekat.”

Lampiran 3. Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Mita Augustin
NIM : 1717401078
Semester : 7
Jurusan/Prodi : MPI/FTIK
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya terhadap Kreativitas Guru dan Peserta Didik di TK YWKA 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001



AIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0



Edit dengan WPS Office

Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Guru dan Peserta Didik di TK YWKA 2 Purwokerto"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mita Augustin
NIM : 1717401078
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Penguji

Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 196505252015031004



IAIN.PWT-FTIK 05.02
Tanggal Terbit : 05 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40 A Purwokerto 53126
Telp.(0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553 www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-7/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020 Purwokerto, 06-08-20
Lampiran :-
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala TK YWKA 2 Purwokerto
Di Tempat

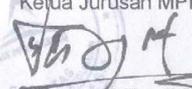
Assalamu'alaikumwr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data Guna penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mita Augustin
2. NIM : 1717401078
3. Semester : 6(Enam)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya Pada Kreativitas Guru dan Anak di TK YWKA 2 Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : Jl. St.No.121, Bantarsoka, Kec.Purwokerto Barat, Kab.Banyumas, JawaTengah
3. Tanggal observasi : 7 Agustus 2020 – 20 Agustus 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.
Wasalamu'alaikumwr.wb.


A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI

Rahman Affandi M.S.I.
NIP.196808032005001

Tembusan:
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit: 12 Agustus 2020
No.Revisi:

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.382/Un.19/WD.I.FTIK/PP 00 9/01/2022
Lamp. : -
Hal : Purwokerto, 27 Januari 2022

Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala TK YWKA 2 Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Mita Augustin
2. NIM : 1717401078
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
5. Alamat : Jl. Achmad Zein RT 02/02 Pasir Kidul
6. Judul : Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya terhadap Kreativitas Guru dan Peserta Didik di TK YWKA 2 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala TK
2. Tempat/lokasi : TK YWKA 2 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 15 Desember 2021 s/d 15 Januari 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


A. Dekan
Wakil Dekan I
Dr. Suparto M.A.
NIP. 197307171999031001

Lampiran 7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



TAMAN KANAK – KANAK TK YWKA II PURWOKERTO
JL. STASIUN RAYA NO. 5 BANTARSOKA
Telepon. 0281 – 632285
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Nomor : 18/BSPIRI/TK/XII/2022 Purwokerto, 21 April 2022
Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di_ Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah Nomor : B-e.32/Un.19/WD.I.FTIK/PP.00.9/01/2022 pada tanggal 27 Januari 2022 perihal perizinan tempat riset individual dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Mita Agustin
NIM : 1717401478
Semeter : X (Sepuluh)

Jurusan/ Prody: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat : Jl. Achmad Zein RT 02 / 02 Pasir Kidul

dengan judul, “ **Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya terhadap Kreatifitas Guru dan Peserta Didik di TK YWKA II Purwokerto**”.

Riset telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021 s/d 15 Januari 2022.

Demikian surat balasan dari kami, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.
Terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Kepala TK YWKA II Purwokerto

Sri Kustanti, S.Pd.AUD



Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mita Augustin
NIM : 1717401078
Jurusan/Prodi : MPI/MPI
Dosen Pembimbing : Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dan Implikasinya terhadap Kreativitas Guru dan Peserta Didik di TK YWKA 2 Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
			Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	Senin, 7 Juni 2021	Perbaikan dalam penulisan footnote dan perbaikan penulisan pada BAB 2		
2.	Rabu, 16 Juni 2021	Revisi dan perbaikan penulisan pada BAB 2		
3.	Rabu, 30 Juni 2021	Revisi BAB 3		
4.	Kamis, 18 November 2021	Revisi BAB 4 terkait dengan hasil analisis		
5.	Selasa, 7 Desember 2021	Revisi BAB 5 terkait kesimpulan yang terlalu panjang serta penambahan sedikit materi pada BAB 2		
6.	Kamis, 10	Parafrase skripsi dan revisi motto yang berkaitan dengan judul		

Edit dengan WPS Office

	Februari 2022	skripsi serta perbaikan format daftar riwayat hidup		
7.	Senin, 21 Maret 2022	Penambahan lampiran dan perbaikan format daftar tabel		
8.	Kamis, 24 Maret 2022	ACC		

Purwokerto, 13 April 2022
Dosen Pembimbing,

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Edit dengan WPS Office

Lampiran 9. Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7417/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MITA AUGUSTIN
NIM : 1717401078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 19 Jun 2020

ValidationCode

Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6468/2021

This is to certify that :

Name : **MITA AUGUSTIN**
Student Number : **1717401078**
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 71.26 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, May 30th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 12. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

No. IN.17/UPT-TIPD/3503/IV/2022

Diberikan Kepada:
MITA AUGUSTIN
NIM: 1717401078

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 23 Agustus 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	86 / A




Purwokerto, 12 April 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13. Sertifikat KKN



Lampiran 14. Sertifikat PPL

 **IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 037/ In. 17/ K. 120/ FTIK/ PP.009/ IV / 2021

Diberikan kepada :

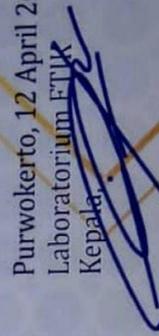
MITA AUGUSTIN
1717401078

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Murtuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 15. Bukti Cek Plagiarisme

kepemimpinan kreatif kepala TK dan implikasinya terhadap kreativitas guru dan peserta didik di TK YWKA 2 Purwokerto

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%
3	www.jurnalalqalam.or.id Internet Source	4%
4	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
5	www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
6	Jhoni Warmansyah. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2020 Publication	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Mita Augustin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Agustus 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Jl. Achmad Zein RT 02 RW 02 Pasir Kidul
8. Email : mitaagustin54321@gmail.com
9. No. HP : 083106213284

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Al-Ittihaad Pasir Kidul masuk tahun 2004 selesai tahun 2010
2. MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat masuk tahun 2010 selesai tahun 2017
3. SMK N 1 Purwokerto masuk tahun 2014 selesai tahun 2017
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto masuk tahun 2017 lulus teori tahun 2022

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Mita Augustin